

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rotan merupakan salah satu jenis tanaman yang berkualitas tinggi dari sekian banyak hasil pertanian. Tanaman ini mempunyai nilai keindahan dan daya tarik tertentu, disamping itu juga mempunyai nilai ekonomis untuk keperluan rumah tangga dan hiasan rumah. Karena mengandung nilai ekonomis, rotan dapat diusahakan dan memberikan keuntungan yang besar. Perhatian konsumen atau masyarakat terhadap kerajinan rotan kian meningkat. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap para pengrajin rotan yang hasil pembuatannya memuaskan selera konsumen. Untuk semua pengrajin rotan harus tahu selera yang diinginkan konsumen agar pendapatan pedagang rotan meningkat (Sayaka dan Haryani, 1999).

Bagian tanaman rotan yang sering digunakan untuk kerajinan rotan adalah batang. Batang rotan sering dikuliti, karena bagian kulit yang berkilap ini dipakai untuk anyaman dasar dan untuk anyaman punggung kursi, serta untuk tali pengikat bagian-bagian kursi. Batang rotan yang akan dibuat sebagai kerajinan terlebih dahulu diawetkan, sehingga tidak terjadi kerusakan yang diakibatkan oleh serangga dan jamur (Soedjono, 2001).

Adanya larangan ekspor barang setengah jadi rotan mulai 1 Januari 1989 membuat para pengrajin dan para pengusaha rotan menjadi semakin bersemangat untuk menjalankan usaha rotan ini (Gitosudarmo, 2002).

Hasil penanaman/budidaya rotan diperkirakan hanya memasok kurang dari 10 % kebutuhan industri rotan di Indonesia. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan beberapa jenis rotan yang tumbuh liar di hutan sering mengalami pengambilan secara berlebihan (Mogea, 1997). Data permintaan rotan dalam negeri dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permintaan Rotan Dalam Negeri

Tahun	Jumlah (ton)	Perubahan (%)
2005	138.000	-
2006	149.000	7,97
2007	167.000	12,08
2008	181.000	8,38
2009	194.000	7,18
Total	829.000	35,61
Rata-rata	165.800	8,90

Sumber; BPS Sumatera Utara, 2011

Dari Tabel 1 terlihat bahwa permintaan rotan dalam negeri cenderung mengalami peningkatan dengan persentase 8,90 % per tahun. Peningkatan tersebut disebabkan semakin banyaknya produk kerajinan dengan bahan baku rotan dengan permintaan pasar yang semakin tinggi. Konsumen semakin tertarik menggunakan peralatan rumah tangga yang terbuat dari rotan, karena rotan lebih tahan lama dibanding kayu, sehingga usaha perdagangan kerajinan rotan semakin menarik untuk dikelola.